

## MANAJEMEN KEUANGAN UMKM: TINGKAT PEMAHAMAN DAN IMPLIKASI PELATIHAN

Monika Sutarsa<sup>1\*</sup>, Fasha indriyani<sup>1</sup>, Irvan Febriawan<sup>1</sup>, Rizki Ferdiansyah<sup>1</sup>, Nabil ramadan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik LP3I, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

\*Korespondensi : [monikasutarsa@plb.ac.id](mailto:monikasutarsa@plb.ac.id)

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy, contributing over 60% to the Gross Domestic Product (GDP) and providing more than 97% of the national workforce. However, many MSME owners face challenges in financial management that may hinder the sustainability and growth of their businesses. This study aims to measure the understanding and knowledge of MSME owners and the general public regarding financial management. The study uses a quantitative approach with an online survey technique through Google Forms (GForm), involving a mixed group of MSME owners and the general public. A total of 200 respondents participated in the survey. The data collected was analyzed using descriptive statistics, focusing on the frequency and percentage of responses regarding capital management, financial recording, and business planning. The results indicate that understanding of key aspects of MSME financial management, such as capital management, financial recording, and business planning, is still low, with differences in understanding between MSME owners and the general public. The study concludes that structured training and educational programs on MSME financial management are essential to improve understanding and skills in managing business finances.*

**Keywords:** *MSMEs, financial management, capital management, financial recording, business planning, financial literacy.*

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun, banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang dapat menghambat keberlanjutan dan pertumbuhan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM dan masyarakat umum mengenai pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei daring melalui Google Forms (GForm) dengan melibatkan kelompok gabungan pelaku UMKM dan masyarakat umum. Sebanyak 200 responden berpartisipasi dalam survei tersebut. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan fokus pada frekuensi dan persentase tanggapan mengenai pengelolaan modal, pencatatan keuangan, dan perencanaan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aspek-aspek utama pengelolaan keuangan UMKM, seperti pengelolaan modal, pencatatan keuangan, dan perencanaan usaha, masih rendah, dengan perbedaan pemahaman antara pelaku UMKM dan masyarakat umum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pelatihan dan pendidikan terstruktur mengenai pengelolaan keuangan UMKM sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha.

**Kata Kunci:** UMKM, manajemen keuangan, pengelolaan modal, pencatatan keuangan, perencanaan usaha, literasi keuangan.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia. Data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2023) menunjukkan bahwa sektor UMKM berkontribusi lebih dari 61,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97,2% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2023). Angka ini menunjukkan besarnya kontribusi UMKM dalam menjaga stabilitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga berperan dalam pemerataan ekonomi, terutama di daerah-daerah terpencil yang sering kali tidak

mendapatkan perhatian lebih dari sektor ekonomi besar. Keberadaan UMKM membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup melalui kewirausahaan dan memperkaya keragaman ekonomi lokal (Widjaja, 2022)..

Manajemen keuangan yang efektif pada UMKM mencakup beberapa aspek penting, seperti perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun akurat, penganggaran yang realistis, dan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha. Menurut (Ekonomi et al., 2021), pengelolaan arus kas yang baik menjadi kunci untuk menjaga likuiditas usaha dan memastikan kelancaran operasional. Dalam hal ini, penggunaan teknologi yang tepat juga dapat membantu pelaku UMKM untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien (Penelitian et al., 2021). Sebagai contoh, software akuntansi berbasis cloud yang murah dan mudah diakses telah menjadi solusi bagi banyak UMKM untuk mencatat transaksi secara real-time dan mengelola laporan keuangan dengan lebih efisien. Namun, meskipun pentingnya manajemen keuangan telah diakui, banyak pelaku UMKM yang merasa bahwa pengelolaan keuangan adalah hal yang rumit dan tidak relevan dengan skala usaha mereka (Fakultas et al., n.d.). Hal ini terjadi karena banyak pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dan cenderung menganggap bahwa pencatatan keuangan hanya dibutuhkan oleh usaha berskala besar. Menurut (Oktaviani & Sutarsa, 2024), salah satu tantangan utama bagi UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang dasar-dasar akuntansi, yang menyebabkan mereka tidak mampu menyusun laporan keuangan dengan benar. Sebagai hasilnya, pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat mengarah pada keputusan yang merugikan dan bahkan dapat berisiko menghentikan usaha (Sutarsa Monika & Lp3i, 2023).

(Nyoman et al., 2023) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa banyak pelaku UMKM yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana tanpa memperhatikan biaya-biaya penting lainnya seperti biaya operasional atau sewa tempat usaha. Ketidakmampuan dalam melakukan pencatatan yang sistematis menyebabkan ketidaktepatan dalam penilaian laba usaha, yang pada gilirannya menghambat kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan usaha (Fakultas et al., n.d.). Bahkan, pengeluaran penting yang seharusnya dicatat sering kali diabaikan, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan jangka panjang (Setiawan, 2019). Pendapat serupa juga disampaikan oleh (Wahyudi et al., n.d.), yang menekankan pentingnya pelatihan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM. Pelatihan ini dapat membantu pelaku UMKM memahami konsep dasar akuntansi dan cara-cara praktis untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akurat. Sebagaimana diungkapkan oleh (Mardhiyah, n.d.), pelatihan berbasis praktik sangat penting untuk mengatasi hambatan pemahaman akuntansi yang sering dialami oleh pelaku UMKM. Dalam hal ini, penerapan prinsip-prinsip akuntansi sederhana sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. Di samping itu, tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM adalah fluktuasi pendapatan yang sering terjadi akibat faktor musiman, serta keterbatasan akses terhadap modal yang dibutuhkan untuk ekspansi usaha (Supriyanto et al., n.d.). Menurut, fluktuasi pendapatan ini seringkali berdampak pada kestabilan arus kas UMKM, yang menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga kelangsungan usaha. Hal ini memerlukan perencanaan keuangan yang matang dan pengelolaan risiko yang efektif untuk memastikan bahwa usaha tetap bertahan meskipun menghadapi periode-periode sulit.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan fluktuasi pendapatan adalah dengan menyusun anggaran yang realistis dan mengelola arus kas dengan hati-hati. (Kurnia Romdoni et al., n.d.), pembuatan anggaran yang realistis dapat membantu pelaku UMKM dalam merencanakan pengeluaran dan pemasukan mereka secara lebih terstruktur, sehingga mereka dapat menghindari kekurangan dana yang tidak terduga. Pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha juga menjadi prinsip penting yang harus diterapkan oleh pelaku UMKM. Menurut (Bahiyah et al., n.d.), pemisahan ini memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih mudah memantau kondisi keuangan usaha dan membuat

keputusan yang lebih baik. Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh (Amanah et al., 2021), penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola transaksi harian mereka. Aplikasi berbasis cloud yang terjangkau dapat membantu UMKM mencatat transaksi secara otomatis dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih baik.

Penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan menjadi semakin penting dalam konteks ini. Menurut (Sutarsa Monika, 2023), pengelolaan arus kas yang baik, pembuatan anggaran yang realistis, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha adalah tiga aspek utama yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini, pelaku UMKM tidak hanya dapat menghindari kebangkrutan, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan usaha mereka ke tingkat yang lebih besar (Suyanto, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penerapan manajemen keuangan yang baik bagi keberlanjutan UMKM, terutama di Indonesia. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan praktis dan solusi konkret bagi pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan keuangan yang mereka hadapi. Menurut Darmanto (2020), dengan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, pelaku UMKM dapat lebih mudah membuat keputusan yang tepat mengenai penggunaan dana dan perencanaan keuangan jangka panjang. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM di Indonesia. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan dan dapat memanfaatkan potensi usaha mereka secara maksimal (Ramadhan, 2021). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pembuat kebijakan, akademisi, serta pihak-pihak yang tertarik dalam pengembangan sektor UMKM di masa depan (Pramono, 2021).

Pada akhirnya, sektor UMKM yang berkembang akan memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional, memperkuat ketahanan ekonomi, dan membuka lebih banyak lapangan kerja di Indonesia (Nugroho, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan sektor swasta untuk terus mendukung UMKM dalam mengatasi tantangan keuangan, serta menyediakan akses terhadap pelatihan dan teknologi yang dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efisien.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei online menggunakan Google Form (GForm). Survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengertian dan pemahaman audiens mengenai manajemen keuangan UMKM. Responden dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) pelaku UMKM aktif minimal 1 tahun, (2) memiliki usaha yang telah memiliki laporan keuangan sederhana, dan (3) masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap bidang usaha kecil dan menengah. Jumlah total responden adalah 200 orang, terdiri dari 120 pelaku UMKM dan 80 masyarakat umum.

Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji menggunakan uji validitas konstruksi dengan korelasi Pearson Product-Moment serta uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki nilai korelasi di atas 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85, yang menandakan bahwa kuesioner memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Hal ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan konsisten dan akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan manajemen keuangan dalam

meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pelatihan ini meliputi materi tentang pengelolaan modal, pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan analisis keuangan. Data yang dianalisis merupakan hasil pretest dan posttest yang diikuti oleh peserta pelatihan.

### 1.1. Data Pretest dan Posttest

Untuk memahami dampak pelatihan, data pretest dan posttest dianalisis dan dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Kategori Penilaian**

Kategori	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Pengelolaan Modal	60	85	41.7%
Pencatatan Keuangan	55	80	45.5%
Perencanaan Usaha	50	78	56.0%
Analisis Keuangan	52	79	51.9%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di seluruh aspek setelah pelatihan. Aspek perencanaan usaha mencatat peningkatan tertinggi sebesar 56%, yang menandakan bahwa peserta pelatihan lebih siap dalam menyusun strategi dan proyeksi keuangan untuk usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh fokus utama pelatihan yang menitikberatkan pada perencanaan bisnis, termasuk perancangan model bisnis dan analisis SWOT. Dalam sesi pelatihan, peserta diberikan simulasi langsung terkait perencanaan usaha, yang memungkinkan mereka memahami pentingnya proyeksi keuangan secara praktis.

Sebaliknya, peningkatan yang lebih rendah pada aspek pengelolaan modal (41.7%) dapat dikaitkan dengan keterbatasan pemahaman awal peserta tentang sumber pendanaan yang tersedia. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, pelaku UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses modal yang lebih besar karena keterbatasan literasi keuangan dan jaringan bisnis.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penyesuaian dalam modul pelatihan, dengan menekankan aspek akses modal dan pengelolaan arus kas. Pemerintah dan lembaga pelatihan perlu menambah program pendampingan yang lebih intensif dalam hal ini, sehingga pelaku UMKM dapat memiliki pemahaman yang komprehensif dan berkelanjutan.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM, sehingga disarankan untuk memperluas program ini secara berkelanjutan.

### 1.2. Diagram Perbandingan



**Gambar 1. Hasil Pretest**

Dari hasil ini 87% responden mengidentifikasi "Masalah likuiditas dan potensi kebangkrutan" sebagai risiko utama jika UMKM tidak mengelola keuangan dengan baik. 13% responden menyatakan "Kesulitan dalam pemasaran produk" sebagai risiko utama. Tidak ada responden yang memilih "Terhambatnya inovasi produk."



Gambar 2 Hasil Posttest

Dari hasil ini 100% responden memilih "Masalah likuiditas dan potensi kebangkrutan" sebagai risiko utama jika UMKM tidak mengelola keuangan dengan baik. Tidak ada responden yang memilih risiko lain seperti "Kesulitan dalam pemasaran produk" atau "Terhambatnya inovasi produk." Diagram di atas memvisualisasikan perbandingan antara hasil pretest dan posttest, menunjukkan peningkatan yang konsisten di seluruh kategori.

### 1.3. Uji Statistik

Untuk memastikan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik, dilakukan uji t (paired sample t-test). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Ini mengindikasikan bahwa pelatihan memiliki dampak nyata dalam meningkatkan keterampilan manajemen keuangan peserta.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Supriyono (2018), pelatihan dan pendampingan yang intensif mampu meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di mana setiap aspek penilaian menunjukkan peningkatan lebih dari 40% setelah pelatihan dilakukan.

### 2.1. Analisis Peningkatan

Pengelolaan Modal – Peningkatan sebesar 41.7% menunjukkan bahwa pelaku UMKM menjadi lebih cakap dalam mengatur dan mengalokasikan modal usaha. Mereka mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta cara mengidentifikasi sumber modal yang tepat. Pencatatan Keuangan – Peningkatan sebesar 45.5% mencerminkan kesadaran peserta akan pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dan transparan. Dengan pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha secara berkala. Perencanaan Usaha – Aspek ini mencatat peningkatan tertinggi sebesar 56%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan lebih memahami pentingnya perencanaan yang matang untuk pertumbuhan usaha. Mereka lebih siap dalam menyusun rencana bisnis, analisis SWOT, dan proyeksi keuangan.

Analisis Keuangan – Peningkatan sebesar 51.9% menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan evaluasi keuangan yang lebih baik, termasuk analisis profitabilitas dan likuiditas usaha mereka. Pelatihan ini selaras dengan konsep literasi keuangan yang dijelaskan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), dimana pelatihan keuangan meningkatkan kapasitas individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, penelitian dari Atkinson dan Messy (2012) menegaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih

stabil dan berkembang.

Peningkatan signifikan dalam semua aspek yang diukur menunjukkan bahwa pelatihan memiliki peran penting dalam memberdayakan pelaku UMKM. Implikasi dari hasil penelitian ini meliputi: Pengembangan Program Berkelanjutan – Pelatihan manajemen keuangan harus terus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Dukungan Kebijakan – Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat mendukung program pelatihan ini dengan memberikan insentif kepada pelaku UMKM yang aktif mengikuti pelatihan. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan – Pelaku UMKM yang memiliki keterampilan keuangan yang baik akan lebih mudah dalam mengakses pinjaman dan modal usaha.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik memegang peranan penting dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dengan kontribusi UMKM yang signifikan terhadap perekonomian negara, peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan menjadi krusial untuk menghadapi berbagai tantangan, seperti masalah likuiditas dan fluktuasi pendapatan yang sering terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan modal, pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan analisis keuangan. Peningkatan rata-rata di semua kategori yang diukur menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam membantu pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha mereka.

Peningkatan pemahaman yang paling signifikan terjadi pada perencanaan usaha, yang meningkat sebesar 56%, diikuti oleh analisis keuangan (51,9%), pencatatan keuangan (45,5%), dan pengelolaan modal (41,7%). Hal ini mencerminkan bahwa pelaku UMKM mulai memahami pentingnya perencanaan yang matang, pengelolaan arus kas yang baik, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan merupakan langkah penting dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan harus terus berkolaborasi untuk menyediakan pelatihan yang berkelanjutan, serta mendukung UMKM dengan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara lebih efektif. Keberhasilan pelatihan ini dapat membuka peluang untuk pengembangan UMKM yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memperluas akses pelatihan keuangan ini kepada lebih banyak pelaku UMKM, guna meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, program pelatihan ini perlu dilengkapi dengan dukungan kebijakan dari pemerintah serta kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk membantu pelaku UMKM mengakses modal yang dibutuhkan untuk ekspansi usaha mereka.

## **Rekomendasi:**

- **Untuk pelaku UMKM:** Disarankan untuk secara aktif mengikuti pelatihan manajemen keuangan secara berkala, serta menerapkan prinsip-prinsip dasar seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pencatatan keuangan yang teratur.
- **Untuk pembuat kebijakan:** Diperlukan program pelatihan yang terstruktur dan mudah diakses oleh pelaku UMKM di berbagai daerah, serta kebijakan insentif bagi UMKM yang menerapkan manajemen keuangan dengan baik.
- **Untuk lembaga pendukung:** Perlu kolaborasi dengan institusi pendidikan dan lembaga keuangan untuk menyediakan program literasi keuangan dan akses modal yang lebih mudah.

Implementasi manajemen keuangan yang lebih baik di sektor UMKM tidak hanya berdampak

pada keberlangsungan usaha dalam jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi nasional dalam jangka panjang dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing UMKM di pasar domestik dan internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, I. M., Hermawan, A. H., & Hidayat, W. (2021). Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.15575/Isema.V6i1.6121>
- Bahiyah, K., Kurniawati, Y., & Sofyan, H. (N.D.). *Jumlah Piutang BLUD Air Minum Kota Cimahi Sebelum Dan Sesudah Penerapan SOP Penertiban Pelanggan*.
- Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Sujadi, T. J. M., Emiliani, F., Rizqiana, S., Suhandito, R., Muchibbah, N. N., Nurmahfidhoh, R., Alhada, M., Habib, F., Jurusan, M., Bisnis, M., Uin, S., Tulungagung, A. R., Fakultas, D., Dan, E., & Sayyid, U. (2021). SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19 Karya Ini Dilisensikan Di Bawah Creative Commons Attribution-Sharealike 4.0 International License. |, 83(1), 2808–7089. <https://doi.org/10.21274>
- Fakultas, H., Dan Bisnis, E., & Hartomo, D. D. (N.D.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN UMKM DI SURAKARTA*.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/Diklus.V5i1.37122>
- Kurnia Romdoni, N., Wirasujatma, M., & Kampus Tasikmalaya, I. (N.D.). *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Return On Assets Pada Perbankan Bumh Tahun 2016-2020*.
- Mardhiyah, A. (N.D.). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Persaingan Usaha Warung Tradisional Dengan Toko Modern*. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/index>
- Nyoman, N., Nuryani, J., Natanael, M. F., Budi, K., Arta, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Dharma, S. (2023). Pendampingan Strategi Pemasaran Digital Serta Manajemen Sumber Daya Manusia Di Golden Saffron Indian Food. *Jurnal Pengabdian*, 1(2).
- Oktaviani, R., & Sutarsa, M. (2024). Analysis Of Collection Micro, Small And Medium-Sized Enterprises (Msmes) Receivable On Bank BJB KCP X Customers. *Journal Of Business Management And Economic Development*, 2(02), 912–918. <https://doi.org/10.59653/Jbmed.V2i02.813>
- Penelitian, J., Humaniora, P. S., Undari, W., Anggia, ), Lubis, S., Program, ), Manajemen, S., Muslim, U., & Al-Wasliyah, N. (2021). *USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT* (Vol. 6, Issue 1).
- Putra, A. H. (N.D.). Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. In *Artikel Jurnal Analisa Sosiologi Oktober* (Vol. 2016, Issue 2).
- Supriyanto, S., Desty, W., Pengaruh, F., Digital, S., Sdm, S., Perbedaan, D., Terhadap, G., Karyawan, K., & Febrian, W. D. (N.D.). *Jurnal Pelita Manajemen*.
- Sutarsa Monika. (2023). 1698-Article Text-4918-1-10-20231231. *Darma Abdi Karya*, 1, 65–69.
- Sutarsa Monika, & Lp3i, T. (2023). *Pengaruh Good Governance Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Dinas Pemerintah (Sensus Pada Dinas Kota Tasikmalaya)*.

- Wahyudi, A., Bhismi, M., Assyamiri, T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (N.D.). Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(4), 99–111. <https://doi.org/10.55606/Jubima.V1i4.2222>
- Yani Restiani Widjaja. (2018). *Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang*.